

## **Belajar Bahasa Inggris melalui Percakapan Dasar bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah**

**Dedi Aprianto<sup>1</sup>, Zainudin Abdussamad<sup>2</sup>, Lela Rahmawati<sup>3</sup>**  
dedi@universitasbumigora.ac.id<sup>1</sup>, zainuddin@universitasbumigora.ac.id<sup>2</sup>  
lelahrahmawati133@gmail.com<sup>3</sup>

Universitas Bumigora

---

**Abstract:** *A language proficiency must have been learnt or taught since early ages and speaking skills are the prominent to conquer the global world as it is a main means of communication. The community service was held to aim at developing students' speaking proficiency through teaching them with basic English conversation materials. It was carried out solving several critical problems in ELT for the school students as the beginners. the community service was done through 4 steps; Identifying problems, planning the program, executing the program, and evaluating the program. ELT was conducted by using English training by teaching the students with the use of three communicative methods. The results of an English Learning program executed suggest that the effectiveness of using basic English conversation materials contribute to develop students' speaking proficiency positively-enough. The program's effectiveness can be seen the teachers' evaluation of Teaching and Learning Process done (79,38%) and the students' evaluation of Learning process can be (75,51%). The program is carried out at aiming preparing the students with good English proficiency for further English learning levels.*

**Keywords:** *language proficiency, learning, speaking skill*

---

### **Pendahuluan**

Para siswa-siswi sekolah harus dipersiapkan dari sejak dini dengan keterampilan atau kompetensi berbahasa atau aspek bahasa, dimana bahasa merupakan sarana yang sangat penting untuk dimiliki dan dikembangkan (Karavas, 2014). Peran penting bahasa sangat berdampak terhadap perkembangan seseorang dalam komunitas karena bahasa merupakan cara untuk menghubungkan pesan/informasi kepada penutur lain (Otto, 2015). Untuk menghindari terjadinya miskomunikasi dan kesalahpahaman, seseorang harus mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa global (Ulya & Na'imah, 2022). Sebagaimana dikatakan bahwa penguasaan terhadap bahasa Inggris sebagai bahasa internasional merupakan representasi dari kemajuan dari sebuah negara (Mutiah et al, 2020). Dengan demikian

kemampuan berbahasa merupakan sebuah keharusan dalam pengembangan kualitas sumber daya (human capital) yang lebih mumpuni untuk mampu meningkatkan kemajuan bangsa dalam persaingan global. Dengan demikian pembelajaran bahasa harus direncanakan dan dilakukan dengan tepat dari aspek pengembangan kurikulumnya sebagai instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran bahasa merupakan sebuah proses yang sadar yang dapat dilakukan secara prediktif dan berkelanjutan. Belajar bahasa juga harus diikuti tidak hanya oleh pengetahuan tentang bahasa semata, namun juga para siswa harus memiliki kesadaran untuk bersikap lebih aktif dan partisipatif dalam pembelajaran. Hal ini ditegaskan bahwa pembelajaran bahasa yang efektif dan bermakna dilakukan dengan cara memaksimalkan keaktifan siswa dalam partisipasi pembelajaran (Askia, et al, 2016). Efektifitas pembelajaran bahasa Inggris tidak selamanya bertumpu pada proses pengajaran semata, karena ia merupakan sebuah tindakan pengiriman pengetahuan dari seseorang kepada orang lain. Berbahasa terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap pembelajar di semua tingkatan pendidikan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Dari ke-empat keterampilan yang ada, berbicara merupakan keterampilan bahasa yang sangat mendasar dalam setiap pembelajaran bahasa asing.

Selanjutnya belajar berbicara sering sekali menjadi masalah besar dimana masalah-masalah ini banyak dibahas dalam beberapa penelitian. Masalah yang kerap terjadi dalam pembelajaran berbicara terletak pada anggapan ketidakseimbangan pada penguasaan pengetahuan bahasa dan keterampilan berbahasa. Penguasaan bahasa harus seimbang antara *knowledge* dan *skills*, sehingga penguasaan bahasa menjadi lebih efektif (Aksia et al, 2016). Sehubungan kondisi permasalahan pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia merupakan menefestasi dari status bahasa Inggris masih sebagai bahasa asing di wilayah Indonesia, bukan sebagai bahasa ke-dua seperti Singapura, Malaysia, dll. Sebagaimana tertuang dalam PP No. 63 tahun 2019 pasal 1 butir 3 tentang penggunaan bahasa Indonesia bahwa semua bahasa selain dari bahasa Indonesia dan bahasa daerah (Perpres RI, 2019). Peraturan pemerintah cukup kontradiktif dengan harapan besar bagi para ahli bahasa dan praktisi bahasa untuk menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa ke-dua. Hal itu dibuktikan dengan berbagai macam usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagaimana termaktub dalam kurikulum 2013, belajar berbicara bahasa Inggris tidak bisa diabaikan,

karena ia memiliki peran penting, as the global communication means, and sebagai bahasa penghubung antara Indonesia dengan negara-negara lain di dunia. Dengan demikian, motivasi dan kesadaran para pendidik/guru bahasa Inggris untuk selalu membimbing siswa-siswa mereka untuk belajar sebagai penyiapan sumber daya (human capital) yang handal secara global ke depan. Hal ini dapat dilaksanakan dengan baik jika para guru mampu mendisain metode pembelajaran dan model belajar yang tepat.

Pembelajaran bahasa Inggris merupakan sebuah kebutuhan dalam dunia global sebagai komunitas lingua franca dalam berbagai jenis aktifitas, bisnis, ekonomi, sosial-politik, dll. Sehingga pembelajaran bahasa Inggris secara resmi dipelajari dalam pendidikan formal. Kemajuan seseorang di era globalisasi diukur dari aspek keterampilan berbahasa untuk kepentingan jangka pendek maupun jangka panjang (Ningsih & Rahmawati, 2018). Untuk mencapai target penguasaan bahasa Inggris, berbagai usaha yang dilakukan baik di sekolah-sekolah di semua tingkatan maupun di lembaga-lembaga pendidikan non formal memberikan pelayanan pendidikan bahasa Inggris kepada masyarakat melalui program pelatihan bahasa Inggris intensif, kursus dan bimbingan belajar bahasa Inggris, dan belajar kelompok, pembentukan komunitas-komunitas bahasa Inggris, dll. Kegiatan-kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk pengembangan pribadi, masyarakat, dan bangsa ke depan dan untuk dapat berkontribusi umat manusia (Permendikbud RI, 2013).

Kegiatan PkM ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan skil berbahasa Inggris berdasarkan pembiasaan yang dimulai dengan banyak belajar dan praktik berbahasa Inggris melalui contoh-contoh percakapan dasar, penguasaan kosa-kata dasar dan frasa-frasa, dan ungkapan-ungkapan sehari-hari. Lokasi kegiatan ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah NW Tangar Lingsar Desa Setungkep Lingsar Keruak Lombok Timur. Madrasah ini terletak di dusun Tangar desa Setungkep Lingsar kecamatan Keruak yang merupakan perbatasan sebelah barat kabupaten Lombok Timur dengan Lombok Tengah. Berdasarkan tinjauan yang dilakukan oleh para pelaksana PkM bahwa kondisi para siswa dapat dikategorikan sebagai pembelajar bahasa Inggris dasar yang meski mereka telah belajar bahasa Inggris di kelas. Kondisi yang ditemukan adalah kurangnya minat belajar bahasa Inggris, kondisi sarana dan prasarana yang tidak mendukung belajar bahasa Inggris yang baik, faktor sosio-ekonomi masyarakat setempat yang rata-rata kelas pra-sejahtera, dimana ekonomi masyarakat pra-sejahtera lebih memilih sekolah-sekolah swasta yang bernaung di

bawah yayasan karena secara pembiayaan murah bahkan gratis.

Masalah selanjutnya pengetahuan dan pengalaman para pendidik yang masih kurang dalam hal mendisain model, metode, strategi dan pendekatan pembelajaran bahasa Inggris yang baik. Hal ini sangat berdampak terhadap mutu dan daya saing dari sekolah-sekolah/madrasah-madrasah swasta terutama di bawah naungan Kemenag RI. Dengan demikian para pelaksana kegiatan pelatihan bahasa Inggris berinisiatif untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris bagi siswa-siswi MTs di tempat tersebut. Banyak ditemukan para guru mengalami kesulitan dalam hal menentukan penggunaan metode yang tepat dalam mengajar bahasa Inggris (Yunus, 2012). selain itu juga amanat dari kurikulum 2013 bahwa para guru harus kreatif dan inovatif dalam menyiapkan/mengembangkan materi-materi ajar dan penggunaan metode yang tepat dengan menyesuaikan dengan tumbuh kembang siswa (Lena et al, 2019). Pengembangan bahasa ajar banyak dilakukan oleh para ahli, baik dari kalangan akademisi, guru dan praktisi (Nurlaili, 2018; Ulya & Na'imah, 2022; Wardhani et al, 2017). Dampak positif dari pengembangan bahan ajar bahasa Inggris yang baik dapat mengembangkan keterampilan bahasa anak dan semua aspek perkembangan lainnya (Shaleha & Yus, 2020).

## **Metode**

Situasi dan kondisi pembelajaran bahasa Inggris di lokasi kegiatan memberikan gambaran masalah yang terjadi di tengah proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Keberadaan masalah-masalah dalam pembelajaran bahasa Inggris menjadi dasar bagi pelaksana PKM untuk mengambil tindakan dalam membantu mengembangkan keterampilan berbahasa bagi peserta didik. Kegiatan PKM ini lebih tepat dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan dengan pendekatan pengembangan keterampilan berbicara dengan memberikan materi-materi percakapan dasar bahasa Inggris sehari-hari. Pelatihan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### **1). Studi Pendahuluan**

Studi pendahuluan dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi berupa apa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Inggris bagi mitra kegiatan, kemudian tim pelaksana kegiatan mengidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan dan merumuskan metode pelaksanaan yang tepat agar solusi permasalahan berupa

mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris dengan mengajarkan materi-materi percakapan dasar sehari-hari bagi siswa-siswi di lokasi kegiatan. Dengan demikian masalah-masalah yang dapat diidentifikasi di lokasi adalah kurangnya minat siswa-siswi, keterbatasan sarana-prasarana pembelajaran bahasa Inggris, rendahnya sosial ekonomi masyarakat, guru-guru yang tidak kompeten dalam mendisain penggunaan metode dan pendekatan belajar bahasa Inggris yang tepat.

## **2). Perencanaan**

Tahap ke-dua yang dilakukan adalah merencanakan jenis kegiatan yang dilakukan di lokasi mitra dengan merumuskan beberapa masalah yang ditemukan di lokasi kegiatan PkM. Sebelum masuk ke tahap persiapan dan melaksanakan kegiatan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan tim pelaksana yang terdiri dari 1 orang ketua dan 2 orang anggota. Terdapat beberapa langkah yang telah dilakukan dalam tahapan perencanaan diantaranya adalah; tim pelaksana berdiskusi tentang apa jenis kegiatan dan menentukan metode kegiatan apa yang tepat untuk dilaksanakan dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi para siswa-siswi.

Kegiatan diskusi dan rapat koordinasi ini dilakukan selama 3 kali, tim pelaksana melakukan kunjungan ke dua kali ke lokasi untuk menyampaikan rencana kegiatan PkM dengan menyampaian kerja sama antara pelaksana dengan mitra Madrasah Tsanawiyah NW Tangar Lingsar, menyusun kurikulum pembelajaran berupa penyusunan materi-materi dasar percakapan bahasa Inggris serta menyepakati penggunaan metode pembelajaran yang tepat, dan membahas dan memfinalisasikan teknik evaluasi yang digunakan yang bertujuan untuk mengukur tingkat ketercapaian atau sejauh mana efektifitas pelaksanaan pelatihan ini terhadap keterampilan berbahasa para siswa-siswi di lokasi kegiatan. Semua materi pembelajaran dalam setiap pertemuan terutama dari pertemuan 1 sampai pertemuan 14 ditekankan pada praktik berbahasa dengan cara membuat percakapan-percakapan pendek, kemudian para siswa dan siswi dikelompokkan, mereka mendiskusikan contoh-contoh percakapan tersebut kemudian mereka maju untuk mempraktikkan.

Tabel 1. Materi, metode pembelajaran dan evaluasi yang digunakan

<b>Pertemuan</b>	<b>Waktu Kegiatan</b>	<b>Materi Pembelajaran</b>	<b>Metode Pembelajaran</b>	<b>Evaluasi Pembelajaran</b>
Pert. I-II	02/9/2023 & 16/9/2023	Greetings & Introduction	<i>Direct method</i> disertai ceramah & <i>Scaffolded Communicative Language Teaching (CLT)</i>	
Pert. III-IV	09/9/2023 & 16/9/2023	How to Ask someone's name	Ceramah, <i>CLT</i> & <i>SGD (Small Group Discussion)</i>	
Pert. V-VI	23/9/2023 & 30/9/2023	Asking Address, ages, hobbies, nationality, religions, status,	Ceramah, <i>CLT</i>	
Pert. VII-VIII	07/10/2023 & 14/10/2023	Asking about Places, Dates, and Month of Birth	Ceramah, <i>CLT</i> & <i>SGD (Small Group Discussion)</i>	Observasi
Pert. IX-X	21/10/2023 & 28/10/2023	Asking about Jobs	Ceramah, <i>CLT</i> & <i>a role-play game</i>	
Pert. XI-XII	04/11/2023 & 11/11/2023	Asking for directions	Ceramah, <i>CLT</i> & <i>SGD (Small Group Discussion)</i>	
Pert. XIII-XIV	18/11/2023 & 25/11/2023	Three Tenses: simple present tense, simple past tense & simple future tense	Ceramah, <i>Text-Based Learning</i> & <i>Task-Based Learning</i>	

### 3). Pelaksanaan

Pelatihan bahasa Inggris dilakukan selama 3 bulan mulai awal bulan september hingga bulan november 2023. Kegiatan pelatihan telah disepakati dan disusun berdasarkan keputusan semua anggota pelaksana PkM dilakukan pada hari libur, yaitu setiap hari minggu, sehingga dalam satu bulan ada 4 kali pertemuan materi kegiatan belajar di kelas. Jumlah pertemuan yang telah dilaksanakan adalah 14 kali tatap muka. Daftar materi-materi pokok yang disampaikan juga empat belas tema pembahasa yang secara keseluruhan ada 13 materi *basic speaking* dan 1 pertemuan membahas 3 materi tentang *tenses (simple present tense, simple past tense & simple future tense)*. Dalam kegiatan inti berupa pelaksanaan pelatihan para pegajar menggunakan beberapa metode pembelajaran yang cukup baik

diterapkan dalam penyampaian materi-materi *speaking* dasar bagi siswa-siswi MTs. NW Tangar Lingsar. Jumlah siswa-siswa Madrasah tersebut sebagai mitra kegiatan PkM adalah 21 orang, dimana mereka berada pada kelas viii semester Ganjil tahun ajaran 2023/2024. Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan pelatihanbahasa Inggris untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, terdapat tiga metode utama yang digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu:

a). Metode Ceramah;

Metode ceramah masih dapat digunakan secara efektif bagi para peserta didik untuk dapat dikembangkan dengan baik, dimana metode ini dilakukan dengan cara memberikan penjelasan secara lisan yang dilakukan oleh guru di depan kelas dengan menerangkan semua materi-materi pokok yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Penggunaan metode ceramah sangat tepat digunakan pada program pelatihanbahasa Inggris untuk membuat materi-materi lebih jelas dan tepat. Ketika tim pelaksana menggunakan metode ini, para siswa dan siswi mendengarkan materi-materi yang disampaikan kemudian mereka mencatat setiap yang disampaikan secara lisan dan dituliskan di papan tulis. Penyampaian materi secara langsung memberikan kemudahan bagi siswa-siswi lebih mudah memahami materi, terutama penyampaian materi-materi *grammar*, perbedaan penggunaan *vocabulary*, ungkapan-ungkapan bahasa Inggris, dll., maka metode ceramah adalah pilihan yang tepat untuk digunakan.

b). *Communicative Language Teaching (CLT)*;

Metode ke-dua yang kerap digunakan dalam pelatihanbahasa Inggris ini adalah penggunaan metode *Communicative Language Teaching (CLT)*, atau metode pengajaran bahasa Inggris secara komunikatif aktif dan interaktif, dimana metode pengajaran bahasa Inggris yang menekankan pada aspek keterampilan berbahasa secara komunikatif sebagai tujuan utama. Karena pendekatan pembelajaran bahasa ini bersifat komunikatif, pelaksanaan kegiatan PMB dilakukan dan dikemas dengan lebih interaktif yang dilakukan oleh tim sebagai guru dan para siswa-siswi Madrasah. Interaksi yang dibangun dilakukan secara sederhana dengan menanyakan hal-hal yang dasar, seperti menanyakan nama, alamat, hobi, kelas, nama orang tua, makanan kesukaan, meminta kepada siswa-siswi untuk menyebutkan nama-nama hari, angka, nama-nama benda yang ada di sekitar, dll. Dengan demikian metode *CLT* efektif untuk digunakan pada kegiatan belajar bahasa Inggris terutama dapat mendorong kesadaran dan motivasi peserta didik untuk tetap melakukan

percakapan antar sesama. Secara konseptual metode *CLT* merupakan metode yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat melakukan percakapan sosial, meningkatkan minat/rasa suka, dan rasa percaya diri untuk selalu mempraktikkan bahasa tujuan.

c). *Small Group Discussion (SGD)*;

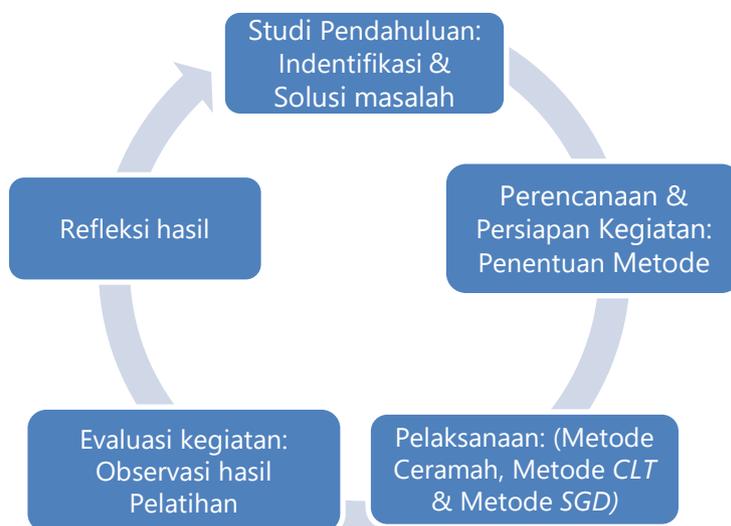
Metode ke-tiga yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang dilakukan oleh pelaksana program pelatihanbahasa Inggris di lokasi kegiatan adalah metode *Small Group Discussion (SGD)*. Metode ini dilakukan untuk mengajarkan kepada para siswa dan siswi di Madrasah tersebut untuk mampu bekerja secara kolektif atau kolaboratif dengan cara mendiskusikan sebuah materi atau tugas yang diberikan secara bersama-sama dengan anggota tim. Pada kegiatan ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa dan siswi untuk sama-sama saling memberikan masukan jika ada pertanyaan dari anggota tim yang sama, memberikan kesempatan bagi mereka mencari dan mendiskusikan jawaban secara bersama-sama.

#### **4). Evaluasi**

Evaluasi kegiatan pelatihanbahasa Inggris yang telah dilakukan selama 3 bulan yang terdiri dari 14 materi percakapan dasar bahasa Inggris dalam 14 kali pertemuan. Tim pelaksana melakukan asesmen terhadap kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan observasi terhadap setiap jenis kegiatan yang telah dilakukan baik oleh tim pengajar dari pelaksana kegiatan PkM maupun dari siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah NW Tangar Lingsar. Evaluasi terhadap kegiatan pelatihanini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui baik berupa efektifitas kegiatan yang telah dilakukan, maupun kekurangan, kendala dan munculnya masalah-masalah lain yang dapat dilakukan pada kesempatan yang lain ke depan.

Dalam kegiatan pelatihanbahasa Inggris pada program Pengabdian kepada Masyarakat ini, dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris dengan baik bagi siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) NW Tangar Lingsar dengan cara mengajarkan materi-materi percakapan dasar secara komunikatif dan interaktif. Berdasarkan uraian-uraian di atas yang menggambarkan metode pelaksanaan yang terdiri dari beberapa tahapan; studi pendahuluan, proses perencanaan kegiatan & persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Dalam kegiatan inti/pelaksanaan PkM dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan. Kemudian PBM (Proses Belajar Mengajar) dalam kegiatan

pelatihan secara teknis di kelas dilakukan dengan menggunakan tiga metode pembelajaran, yaitu metode ceramah, metode komunikatif dalam bentuk *Communicative Language Teaching (CLT)*; metode kolaboratif dalam bentuk *Small Group Discussion (SGD)*. Berikut gambar sirkulasi metode pelaksanaan kegiatan pelatihan bahasa Inggris, sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

## Pembahasan

Pada bagian ini, penulis mengungkapkan hasil-hasil kegiatan pelatihan bahasa Inggris yang dilakukan di lokasi PkM selama 3 bulan terakhir yang dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk baik berupa adanya efektifitas-efektifitas yang perlu untuk dijadikan sebagai informasi penting yang dapat dilaksanakan dalam PBM di dalam kelas. Berikut ini ada dua temuan yang didapatkan dalam kegiatan pelatihan bahasa Inggris bagi siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) NW Tangar Lingsar, yaitu penggunaan materi-materi ajar tentang percakapan dasar dan efektifitas pembelajaran yang dilakukan selama kegiatan.

### 1). Materi-Materi Percakapan Dasar Bahasa Inggris

Peran penting dari materi-materi pembelajaran menjadi kunci utama terhadap keberhasilan para peserta kegiatan pelatihan bahasa Inggris pada kegiatan PkM. Materi merupakan komponen utama dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah karena kurikulum inti berisikan daftar materi-materi pokok dan rincian yang harus dipelajari atau dikuasai oleh peserta didik dalam kurun waktu tertentu atau dalam per-semester. Materi-materi pembelajaran bahasa Inggris dapat mereka dapatkan dalam bentuk buku ajar dan buku pegangan siswa yang tersedia di Madrasah namun masih belum dapat membantu proses

belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan proses belajar mengajar di kelas masih menyisakan ketidakefektifitasan proses belajar yang dilihat dari kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung. Tim pelaksana PkM melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di proses pembelajaran bahasa Inggris. Tim pelaksana kegiatan menemukan bahwa adanya sejumlah masalah yang menjadi faktor ketidakefektifitasan pembelajaran sehingga menjadi masalah yang selalu terjadi.

Terdapat beberapa peran penting dari penggunaan materi-materi yang tepat dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa dan siswi dalam kegiatan ini dan semua PBM (Proses Belajar Mengajar) yang dilakukan adalah materi ajar bahasa Inggris yang tepat dapat dijadikan sebagai sumber penyajian bahan ajar di dalam kelas, keberadaan buku ajar bagi siswa dapat dijadikan sebagai sumber aktifitas-aktifitas pembelajaran dalam praktik berbahasa secara interaktif, buku ajar yang berisi materi-materi yang dibutuhkan dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan dalam belajar mandiri bagi siswa, dan materi-materi yang baik dapat dijadikan sebagai rujukan bagi guru untuk mengajar. Materi-materi yang digunakan dalam kegiatan pelatihan bahasa Inggris diambil dari buku ajar yang mencakup materi-materi bahasa Inggris yang interaktif karena buku ini didisain khusus untuk pembelajaran bahasa Inggris percakapan dasar sehari-hari bagi para pemula. Berikut materi-materi yang diajarkan oleh tim pelaksana, yaitu; *greetings and introduction, how to ask someone's names, Address; Streets and places where you are, places, dates, and month of birth, how to ask and respond about jobs, how to ask for someone's hobbies, how to ask for directions, dan three Tenses: simple present tense, simple past tense & simple future tense.*

Materi percakapan dasar disusun berdasarkan kebutuhan dasar bahasa Inggris yaitu untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris melalui banyak melakukan percakapan sehari-hari. Desain penyusunan materi dilakukan dengan cara memasukkan penjelasan tentang topik pembahasan pada tiap-tiap unit, kemudian diikuti dengan beberapa ungkapan-ungkapan penting dan sering digunakan dalam percakapan. Terakhir materi-materi ajar juga selalu diikuti oleh contoh-contoh percakapan. Berdasarkan penggunaan bahan ajar ini terhadap para siswa-siswa, materi-materi ajar ini berkontribusi signifikan terhadap penguatan bagi para siswa yang pernah belajar bahasa Inggris namun mereka tidak terlalu memperhatikan materi-materi yang disampaikan. Materi-materi ajar ini juga dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa-siswa dalam belajar bahasa Inggris pada tahap dasar, sehingga penyusunan materinya berisi topik-topik dasar dan umum yang ering

ditemukan dalam buku-buku percakapan dasar yang lain. Materi ajar ini juga disusun dengan mengembangkan materi-materi yang lebih interaktif dan komunikatif karena tujuan dari tujuan dari materi-materi ini adalah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris para siswa. Dengan demikian, materi-materi ajar yang dikembangkan dapat dikatakan sebagai bahasa Inggris yang interaktif dan komunikatif.

## **2). Efektifitas Pembelajaran Berbasis Materi-Materi Percakapan Dasar**

Penggunaan materi ajar dalam setiap pembelajaran merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh diabaikan oleh para guru dalam mengajar. Disini, penulis menguraikan bagaimana hasil kegiatan pelatihan bahasa Inggris yang dilakukan pada siswa-siswi Madrasah kelas viii MTs. NW Tangar Lingsar kecamatan Keruak Lombok Timur. Dalam melaksanakan PBM, tim pengajar menggunakan tiga metode pembelajaran; ceramah, metode komunikatif langsung, dan metode diskusi kelompok/kolaboratif, untuk menyampaikan materi-materi ajar yang sudah dikembangkan sebelumnya. Pada tahapan pembelajaran berjalan pertama, pengajar lebih banyak menggunakan model ceramah dan metode pengajaran komunikatif untuk melakukan perkenalan, mengajak para siswa-siswi untuk ikut berpartisipasi dalam dialog atau pembicaraan, menyampaikan materi-materi pengantar sebelum masuk ke isi. Begitu juga dengan metode diskusi juga dapat dilakukan ketika pengajar memberikan latihan-latihan di kelas dengan cara mengelompokkan para siswa ke dalam 4 sampai 5 kelompok dalam kelas tersebut.

Bahan-bahan ajar yang disampaikan merupakan materi dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk umum dan untuk semua kalangan bagi pembelajar bahasa Inggris permulaan. Penggunaan bahan ajar ini cukup tepat dan sangat bermakna bagi para pemula dalam belajar bahasa Inggris. Selanjutnya susunan bahan ajar dilakukan dengan cara komunikatif dengan menampilkan beberapa ungkapan sehari-hari, kosa-kata, dan contoh percakapannya. Oleh karena itu, tiga metode pembelajaran diatas digunakan di setiap pertemuan dalam kegiatan ini karena ke-tiga metode ini cukup efektif untuk membangun pemahaman siswa secara lebih mudah dan interaktif. Berikut gambar situasi diman para siswa mendengarkan semua penjelasan yang disampaikan oleh para pengajar.

Sebagaimana disampaikan di awal bahwa kegiatan pelatihan dilakukan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris dengan baik. Dengan demikian solusi untuk mencapai tujuan ini adalah menggunakan bahan-bahan ajar percakapan dasar untuk membiasakan para siswa mempraktikkan bahasa Inggris secara langsung, bukan dengan

banyak mempelajari bahasa secara tertulis dan menjadikan bahasa Inggris sebagai *knowledge*. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 21 siswa-siswi dengan tetap menghadiri setiap pertemuan. Kemudian para siswa dibimbing langsung oleh 3 pengajar yang memiliki latar belakang pendidikan bahasa Inggris.



Gambar 2. Siswa belajar bahasa Inggris melalui *Games* dan Kerja Kelompok

Dalam kegiatan pembelajaran, tim pengajar mempersiapkan materi-materi yang disampaikan, media pengajaran, alat tulis, dan audio yang disertai dengan beberapa rekaman video materi sebagai materi tambahan dan untuk melatih siswa belajar dua keterampilan secara bersama-sama, yaitu *listening skills* dan *speaking skills*. dalam interaksi antar pengajar dan para siswa, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu melempar pertanyaan-pertanyaan sederhana dengan membandingkan, pertanyaan makna kata sebagai pembuka. Di tengah-tengah pembelajaran, tim pengajar juga sering menggunakan metode *games* sebagai *ice-breaker* dengan tujuan agar peserta pelatihan tidak bosan. Jenis-jenis *games* yang dilakukan adalah *role-play*, *Saimon Says*, *chaning words*, dll. Berikut gambar situasi para siswa menggunakan metode *games* dan penggunaan metode *SGD* secara kolaboratif dalam mengerjakan tugas/latihan di dalam kelas.

Penggunaan metode *games* membrikan kontribusi yang signifikan terhadap bahan-bahan ajar yang digunakan dimana situasi pembelajara bahasa Inggris cukup efektif. Efektifitas pembelajaran bahasa Inggris berbasis percakapan dasar terlihat dari antusiarme/minat belajar siswa, beberapa diantara mereka mengajukan pertanyaan sederhana, meraka dapat menghafal sejumlah kosa-kata dan ungkapan-ungkapan yang sudah diajarkan dan kosa-kata serta ungkapan-ungkapan yang ada di dalam buku ajar

sebagai materi pelatihan. Selanjutnya penggunaan metode *Small Group Discussion (SGD)*, juga dilakukan dalam setiap latihan-latihan berbahasa yang dipandu oleh pengajar. Guru mengupayakan untuk menggunakan metode diskusi kelompok dengan tujuan agar siswa dapat bekerja sama dalam mengerjakan tugas-tugas kolektif. Siswa diharapkan untuk mengerjakan tugas/latihan secara kelompok sebelum mereka melakukan praktik membuat percakapan sesama anggota kelompok.

Metode kelompok kecil sering digunakan ketika materinya mengharuskan para siswa untuk membuat percakapan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *SGD* tepat untuk digunakan untuk menyampaikan materi-materi bahasa Inggris berbasis pada percakapan dasar yang digunakan dalam pelatihan. Dengan demikian penggunaan bahan-bahan ajar bahasa Inggris ini memberikan efektifitas yang positif bagi siswa dan siswa MTs. NW Tangar Lingsar. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pelatihan bahasa Inggris yang telah dilakukan menunjukkan hal yang positif terhadap para siswa. Berikut gambaran tentang efektifitas penggunaan bahan ajar percakapan dasar bahasa Inggris yang dilakukan oleh para pengajar dan efektifitasnya untuk mengembangkan keterampilan berbahasa bagi para peserta kegiatan, sebagai berikut:

Table 2. Lembar pengamatan terstruktur kegiatan guru dalam proses pembelajaran

No.	Item Pengamatan	Skala	Persent
1.	Mengucapkan salam pembuka ( <i>Greetings</i> ) dan melakukan perkenalan secara interaktif bergantian	4,00	80,00%
2.	Menjelaskan tema, tujuan dan kompetensi yang akan dipelajari	3,86	77,14%
3.	Melakukan <i>Ice-breaking</i> untuk menghindari ketegangan, suasana pasif, dan rasa jenuh dalam belajar melalui <i>Games</i>	3,50	70,00%
4.	Menjelaskan bahan-bahan ajar dengan penggunaan tiga metode dengan tepat	4,50	90,00%
5.	Guru memberikan kesempatan yang banyak bagi siswa mempraktikkan percakapan bahasa Inggris	4,29	85,71%
6.	Membimbing siswa secara interaktif dalam belajar berbahasa Inggris	3,71	74,29%
7.	Memberikan latihan-latihan kepada siswa secara kelompok	3,93	78,57%
<b>Total</b>		<b>3,97%</b>	<b>79,38%</b>

Tabel 2 menunjukkan hasil kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh para pengajar untuk membantu mengembangkan keterampilan berbahasa para siswa. Kegiatan pembelajaran dalam kegiatan pelatihan ini dapat diukur efektifitas berdasarkan

pada 7 indikator tingkat keberhasilan PBM yang dilakukan oleh para pengajar. Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan oleh tim pelaksana terhadap segala aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan oleh para pengajar dimana pengajar mengucapkan salam pembuka dan mengawali pembelajaran dengan melakukan perkenalan dan menanyakan nama-nama siswa secara bergantian (80%). Para pengajar memberikan uraian singkat tentang identitas dan deskripsi materi sebelum memulai pembelajaran dengan cara menjelaskan tema, tujuan dan kompetensi yang akan dipelajari (77,14%). Untuk tetap menjaga suasana pembelajaran agar tetap efektif maka para pengajar juga melakukan *Ice-breaking* dengan menggunakan *games* bertujuan untuk menghindari ketegangan, suasana pasif menjadi aktif-partisipatif, dan rasa jenuh dalam kegiatan pembelajaran (70,00%). Pada kegiatan inti, para pengajar selalu menggunakan tiga metode penting dalam penyampaian bahan ajar percakapan dasar secara efektif, yaitu metode ceramah, metode pengajaran komunikatif, dan metode diskusi kelompok kecil (90,00%).

Selain efektifitas penggunaan metode-metode yang tepat pada kegiatan ini, siswa-siswi juga diberikan kesempatan yang banyak untuk berpartisipasi aktif dan berkembang dalam menggunakan bahan ajar ini (85,71%). Meskipun penggunaan metode-metode yang cukup baik dan menciptakan otonomi pembelajaran kepada para siswa, namun mereka juga harus tetap dibimbing dan pantau proses pembelajaran di kelas untuk mengembangkan keterampilan berbahasa (74,29%). Terakhir, para siswa dibiasakan untuk selalu aktif dalam mengerjakan tugas atau latihan di dalam kelas berupa melakukan simulasi percakapan bersama anggota-anggota kelompoknya (78,57%).

Dengan demikian hasil observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan materi-materi percakapan dasar bahasa Inggris menunjukkan hasil yang positif jika dilihat dari bagaimana pengajar melaksanakan PBM dan menggunakan bahan-bahan ajar di dalam kelas. Hasil ini ditunjukkan dengan 7 indikator keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar dalam menggunakan bahan-bahan ajar tentang percakapan dasar bahasa Inggris dengan nilai rata-rata (79,38%). Kemudian para tim pengajar juga melakukan evaluasi terhadap sejauhmana efektifitas pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan materi-materi ajar percakapan dasar untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dengan baik bagi siswa-siswi dengan melakukan observasi terhadap setaip aktifitas PBM siswa-siswi di kelas, sebagai berikut.

Tabel 3. Lembar pengamatan terstruktur kegiatan siswa dalam belajar

No.	Item Pengamatan	Skala	Persen
1.	Siswa mendengarkan setiap penyampaian materi di kelas.	3,93	78,57%
2.	Siswa mudah memahami materi-materi dasar percakapan bahasa Inggris yang sudah disiapkan.	3,36	67,14%
3.	Siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam proses belajar di kelas.	3,36	67,14%
4.	Siswa aktif dan partisipatif dalam pembelajaran	3,86	77,14%
5.	Siswa antusias melakukan praktik percakapan bahasa Inggris.	4,21	84,29%
6.	Siswa mengerjakan latihan/tugas secara kelompok.	4,14	82,86%
7.	Siswa menghafal kosa-kata dan ungkapan-ungkapan bahasa Inggris dalam materi-materi.	3,57	71,43%
<b>Total</b>		<b>3,78</b>	<b>75,51%</b>

Pada tabel 3 tentang hasil evaluasi kegiatan pelatihan bahasa Inggris yang berbasis pada penggunaan bahan dan materi ajar percakapan dasar bagi siswa di lokasi kegiatan dapat digambarkan, yaitu para siswa selalu aktif dalam keterlibatan mereka untuk mengikuti pembelajaran dengan cara menyimak, berinteraksi langsung sesama siswa dan siswa dengan pengajar (78,57%). Dengan keaktifan dalam setiap partisipasi kelas, siswa cukup mudah memahami materi-materi dasar percakapan bahasa Inggris yang sudah dikembangkan dalam bentuk buku ajar yang mencakup 14 materi percakapan dasar sehari-hari dengan bimbingan dari guru (67,14%). Penggunaan buku ajar yang telah dikembangkan dapat digunakan dengan sangat baik jika para siswa dibimbing dalam setiap pembahasan materi-materi yang ada. Selanjutnya siswa juga sering mengajukan beberapa pertanyaan dalam kegiatan belajar (67,14%).

Dalam kegiatan pembelajaran yang berjalan, para siswa aktif terlibat langsung secara interaktif yang dipandu oleh para pengajar menunjukkan hasil yang positif (84,29%). Kemudian siswa selalu aktif dalam mengerjakan tugas-tugas atau latihan-latihan di kelas secara kolaboratif dengan baik (82,86%). Para siswa dapat dikatakan sebagai peserta didik yang dapat melakukan model pembelajaran abad ke-21, yaitu kemampuan untuk bekerja sama dengan yang lain. Terakhir, siswa dapat mempelajari dan menggunakan beberapa kosa-kata dan ungkapan-ungkapan bahasa Inggris dalam pembelajaran (71,43%). Dengan demikian secara keseluruhan efektifitas pembelajaran bahasa Inggris yang dilihat dari penggunaan bahan ajar percakapan dasar bagi siswa yang dilakukan dalam kegiatan PkM ini cukup baik (75,51%).

## **Kesimpulan**

Kegiatan PkM ini dilakukan selama 3 bulan yang dimulai dari 02 september hingga 25 November 2023. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan bahasa Inggris berbasis pada pengajaran percakapan dasar dengan solusi untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris siswa-siswi MTs. NW Tangar Lingsar. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan; tahap perencanaan dan persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Aktifitas-aktifitas PBM dalam pelatihan ini dilakukan secara lebih komunikatif dan interaktif, dimana tim pengajar menggunakan tiga metode pembelajaran yang efektif; ceramah, pengajaran komunikatif, kelompok diskusi kecil. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, penggunaan pembelajaran berbasis percakapan dasar yang dilengkapi dengan materi-materi ajar yang interaktif berkontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh para siswa.

## **Ucapan Terima Kasih**

Tim pelaksana kegiatan PkM pelatihan bahasa Inggris mengucapkan terima kasih kepada pihak Madrasah Tsanawiyah NW Tangar Lingsar yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk berkontribusi untuk pengembangan keterampilan berbahasa Inggris siswa-siswi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para siswa yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

## **Daftar Pustaka**

- Karavas, E. (2014). Implementing Innovation in Primary EFL: A Case Study in Greece. *ELT Journal*, 68(3), 243-253. <https://doi.org/10.1093/elt/ccu019>
- Kemdikbud. (2013). Permendikbud RI no 81A Tahun 2013 Tentang Penerapan Kurikulum 2013. Jakarta: Kemdikbud RI.
- Lena, M.S. et al, (2019). Development of Teaching Materials of Elementary School Student With A Scientific Approach Characterized By Ethnomathematics. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1318(1), 012060. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1318/1/012060>
- Mutiah, S. D. et al, (2020). The Readiness of Teaching English to Young Learners in Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1370-1387. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.541>
- Nurlaili, K. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Untuk Siswa Taman Kanak Kanak. Tesis, Sunan Kalijaga. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/30426>
- Otto, B. (2015). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (3 Ed.)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ulya, N & Na'imah. (2022). Peran Bahan Ajar dalam Pengenalan Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5191-5199. [10.31004/obsesi.v6i5.2925](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2925)
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia. Nomor 63
- <https://journal.insankreasimedia.ac.id/index.php/JILPI> **E-ISSN: 2962-0104**

Tahun 2019.

- Yunus, M. (2012). Assessing Oral Proficiency for English Young Learners through the Components of English Language Development Assessment (Elda). *Teaching English for Young Learners In Indonesia (Teylin). From Policy To Classroom - Proceeding Of The 2nd National Conference On Teaching English For Young Learners*, Muria Kudus.
- Wardhani, L. S. (2017). Developing English Course Book For Second Grade Kindergarteners. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(6), 840-847. [10.17977/jptpp.v2i6.9483](https://doi.org/10.17977/jptpp.v2i6.9483)
- Shaleha, K., & Yus, A. (2020). Peranan Bahan Ajar Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini. *Educational Journal Of Elementary School*, 1(3), 55-58. <https://doi.org/10.30596/ejoes.v1i3.7220>

